

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

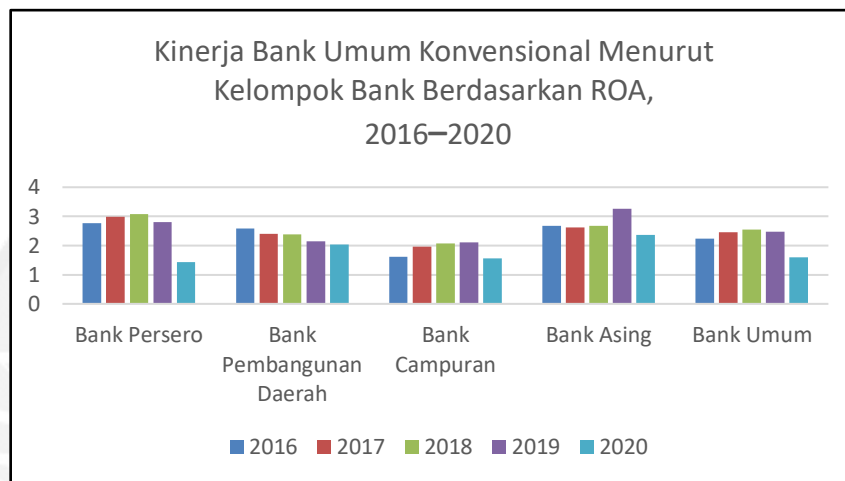
Saat ini perubahan dunia mencapai pada era Industri 4.0 dimana semua yang berbasis teknologi, internet dan digital berintegrasi untuk meningkatkan produktifitas dan menghasilkan model bisnis baru berbasis digital. Perubahan global dunia teknologi telah mempengaruhi sektor keuangan, dimana sistem keuangan di suatu negara menjadi semakin terintegrasi tanpa adanya jeda waktu dan batas wilayah. Tentu perkembangan pesat ini menjadi sebuah tantangan bagi dunia perbankan dan jasa keuangan lainnya. Bank merupakan aset negara yang sangat penting dalam menunjang pembangunan perekonomian nasional. Dalam dunia keuangan bank bertindak sebagai lembaga yang menyediakan jasa keuangan bagi masyarakat dan diatur oleh regulasi keuangan dari pemerintah. Pada dasarnya bank memiliki fungsi utama sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, serta memberikan pelayanan berupa penawaran jasa perbankan dengan memberikan rasa aman dan nyaman. Di zaman modern ini, bank terus meningkatkan kualitas layanannya melalui teknologi, sehingga nasabah dapat melakukan pemindahan dana dari dalam ke luar negeri. Bahkan bank di seluruh dunia telah menerapkan transaksi *cashless payment*, pengajuan pinjaman/kredit secara online dan pelunasan tagihan otomatis yang mempermudah nasabah dalam bertransaksi. Dengan berbagai layanan bank yang semakin canggih dan meluas,

masyarakat dari berbagai kelas pun dapat menikmati pelayanan jasa keuangan perbankan. Dalam peranan bank juga bertanggung jawab untuk menjaga stabilitas nilai suatu mata uang yang berlaku di negara tersebut dan di Indonesia sendiri memiliki Bank Indonesia sebagai Bank Sentral.

Di Indonesia memiliki regulasi keuangan perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perbankan. Menurut UU Perbankan, definisi “Bank” adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat”. Dari definisi tersebut dapat dijelaskan juga bahwa bank dipercaya oleh pihak pemilik dana untuk menyimpan uang mereka dalam bentuk simpanan/tabungan, dan kemudian uang tersebut akan disalurkan kepada pihak penerima dana dalam bentuk pinjaman atau kredit. Perkembangan kegiatan usaha perbankan di Indonesia perlu dilakukan secara hati-hati agar perbankan tetap tumbuh sehat dan berkesinambungan serta mampu memberikan dampak besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) telah menerbitkan ringkasan peraturan terkait kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI). Kelompok bank berdasarkan modal inti (KBMI) adalah pengelompokan Bank berdasarkan modal inti yang dimiliki oleh bank tersebut. KBMI terdiri dari 4 kelas yaitu KBMI 1 merupakan kelas bank yang memiliki modal inti sampai dengan Rp 6 triliun, KBMI 2 merupakan bank dengan modal inti lebih dari Rp 6 triliun sampai dengan Rp 14 triliun, lalu KBMI 3 adalah kelas Bank dengan kepemilikan modal inti lebih dari Rp 14 triliun sampai dengan Rp 70 triliun,

dan KBMI 4 adalah kelas Bank yang memiliki modal inti lebih dari Rp 70 triliun. Pengelompokan Bank berdasarkan modal inti ini tentu akan mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan kinerja bank serta industri keuangan lainnya.

Gambar 1.1 Kinerja Bank Umum Konvensional



Sumber: OJK, Statistik Perbankan Indonesia 2021 & 2020

Kinerja keuangan perbankan dapat diukur dengan tingkat profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu dan biasanya dipengaruhi oleh manajemen *balance sheet*, manajemen operasional, dan manajemen keuangan. Dari penilaian profitabilitas ini yang akan mengukur tingkat kesehatan dan ketahanan kegiatan usaha perbankan. Sama seperti perusahaan lainnya Bank juga memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan tingkat keuntungan/profitabilitas. Untuk mengukur profitabilitas, penelitian ini menggunakan rasio profitabilitas. Salah satu rasio yang dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas Bank adalah *return on assets (ROA)*. Menurut Zeuspita dan Yadnya (2019,7412) rasio *return on assets (ROA)* digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan pendapatan

melalui aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi angka rasio *return on assets (ROA)* berarti tingkat profitabilitas perusahaan semakin baik. Adapun pengaturan harta seperti kredit dan liabilitas yang merupakan dana pihak ketiga yang secara bersamaan dapat meningkatkan profitabilitas Bank. Faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank adalah tingkat likuiditas. Tingkat likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan Bank dalam memenuhi kewajibannya yang harus segera dibayar. Untuk mengukur tingkat likuiditas, pada penelitian ini menggunakan rasio *loan to deposit ratio (LDR)*. Rasio *loan to deposit ratio (LDR)* digunakan untuk mengukur likuiditas Bank dengan membandingkan total pinjaman Bank dengan total simpanan dalam periode yang sama. Menurut Ramadanti dan Meiranto (2015,9) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on assets (ROA)*, sedangkan menurut penelitian Dewi dan Wisadha (2015,308) menunjukkan bahwa tingkat likuiditas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Tingkat likuiditas merupakan salah satu indikator untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajibannya. Kemudian faktor lainnya yang mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank adalah kualitas kredit yang ada pada Bank. Untuk mengukur kualitas kredit, penelitian ini menggunakan rasio *non-performing loan (NPL)*. Rasio *non-performing loan (NPL)* digunakan untuk mengukur tingkat rasio kredit yang bermasalah. Apabila rasio *non-performing loan (NPL)* meningkat maka perusahaan dinilai memiliki fungsi kinerja Bank yang bermasalah. Sebaliknya apabila rasio *non-performing loan (NPL)* menurun menunjukkan rendahnya tingkat kredit bermasalah. Menurut Ni Made dan Ida

Bagus (2016,5423) menyatakan bahwa *non-performing loan (NPL)* berpengaruh negatif terhadap tingkat profitabilitas, sedangkan menurut penelitian Pangestuti dan Avrita (2016,10) menyatakan bahwa *non-performing loan (NPL)* memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas. Selain *non-performing loan (NPL)*, rasio *leverage* juga berpengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan. *Leverage* merupakan penggunaan dana pinjaman atau hutang untuk meningkatkan keuntungan atau pengembalian dalam sebuah bisnis. Secara umum rasio *leverage* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio *debt to equity (DER)* merupakan salah satu rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Rasio ini juga dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar komposisi modal yang bersumber dari hutang atau pinjaman. Menurut penelitian Munawar (2018,155) menyatakan bahwa *debt to equity (DER)* berpengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan menurut penelitian Zeuspita dan Yadnya (2019,7428) bahwa *leverage* yang diukur dengan *debt to equity (DER)* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Berdasarkan hasil uraian terhadap peranan dan fungsi Bank dan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki perbedaan pendapat maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan menggunakan variabel tingkat likuiditas, kualitas kredit dan *leverage* untuk menganalisa dan menguji pengaruh variabel tersebut terhadap profitabilitas perusahaan. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“PENGARUH TINGKAT LIKUIDITAS, KUALITAS KREDIT DAN LEVERAGE TERHADAP PROFITABILITAS**

## **PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016–2020”.**

### **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan oleh penulis pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah tingkat likuiditas mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
- 2) Apakah kualitas kredit mempengaruhi profitabilitas perusahaan?
- 3) Apakah *leverage* mempengaruhi profitabilitas perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan penulis, maka tujuan penulisan penelitian ini adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah tingkat likuiditas mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
- 2) Untuk mengetahui apakah kualitas kredit mempengaruhi profitabilitas perusahaan.
- 3) Untuk mengetahui apakah *leverage* mempengaruhi profitabilitas perusahaan.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, penulis berharap mampu memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan yaitu:

1) **Bagi Penulis**

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperkaya ilmu pengetahuan secara empiris mengenai pengaruh tingkat likuiditas dan kualitas kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

2) **Bagi Perusahaan Perbankan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan.

3) **Bagi Nasabah dan Masyarakat**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai tingkat likuiditas dan kualitas kredit yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan.

4) **Bagi Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan memberikan wawasan tambahan mengenai tingkat likuiditas dan kualitas kredit yang dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan perbankan.

5) **Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti selanjutnya dibidang yang sama yang berkaitan dengan analisa pengaruh tingkat likuiditas dan kualitas kredit terhadap profitabilitas perusahaan perbankan.

## 1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini memiliki batasan masalah sebagai upaya untuk membatasi ruang lingkup masalah yang terlalu luas sehingga penelitian dapat dilakukan dengan fokus dan lebih terarah. Berikut beberapa batasan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi perusahaan perbankan periode 2016–2020.
- 3) Komponen variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat likuiditas, kualitas kredit, dan *leverage* sebagai variabel independen dan profitabilitas sebagai variabel dependen.



## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan dibuat untuk mempermudah mengetahui pembahasan yang ada dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Bab ini berisi mengenai konsep dasar yang digunakan, telaah literatur, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini membahas informasi mengenai populasi dan sampel yang digunakan, model empiris penelitian, definisi variabel operasional dan metode analisis data.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini akan memuat informasi mengenai hasil tahapan penelitian dan pembahasannya.

### **BAB V KESIMPULAN & SARAN**

Dalam bab ini akan berisi kesimpulan, saran dan keterbatasan penelitian untuk penelitian selanjutnya.